

# Motivasi Menuju Ujian Sekolah dan Ujian Masuk Universitas Jakarta (Bagi Siswa Kelas XII SMAN 21 Jakarta)

**Yusuf Suhardi\*, Muhammad Ramaditya, Meita Pragiwani, Arya Darmawan,  
Nursanita Nasution**

Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta  
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: [yusup\\_suhardi@stei.ac.id](mailto:yusup_suhardi@stei.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dosen STEI ini adalah agar siswa Kelas XII SMAN 21 siap menghadapi ujian sekolah dan siap untuk melanjutkan ke universitas di Jakarta. Metode PKM diselenggarakan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki oleh yang bersangkutan. Universitas sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan Universitas yang bermutu dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah dari antusias siswa SMA yang hadir dalam bentuk semangat bertanya, dengan demikian siswa memahami dan pentingnya berjuang untuk lulus ujian sekolah dan melanjutkan ke Universitas yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Motivasi, Ujian Sekolah, Universitas

## ABSTRACT

*The purpose of community service (PKM) by STEI lecturers is to prepare students in grade XII of SMAN 21 to face the school examination and be ready to continue their studies at universities in Jakarta. The PKM method is carried out through lectures and question-and-answer sessions. Motive is defined as a force within a person that drives them to act. Motive does not exist in isolation, but is interconnected with other factors, both external and internal. Motivation is an activity that provides impetus for someone or oneself to take the desired action. Universities are strategic in building quality generations or students. Therefore, a high-quality university is needed to produce excellent and competitive human resources. The result obtained from this PKM activity is the enthusiasm of high school students who attend in the form of questioning, thus students understand the importance of striving to pass the school examination and continue their studies at the desired university.*

**Keywords:** *Motivation, School Examination, University.*

Received: 13 Maret 2023 / Revised: 03 April 2023 / Accepted: 09 April 2023 / Online: 10 April 2023

## PENDAHULUAN

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban bagi profesi dosen, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan motivasi kepada siswa SMA motivasi menuju ujian sekolah dan masuk perguruan tinggi bagi murid kelas XII SMAN 21 Jakarta. Dosen dengan keilmuan masing-masing perlu mengamalkan ilmunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain memberi kuliah di kelas. PKM ini menjadi penting karena permasalahan siswa SMA yang dikhawatirkan tidak berhasil melewati ujian dan masuk Perguruan Tinggi.

Maher (dalam Calhoun & Acocella, 1990) menjelaskan reaksi yang muncul akibat kecemasan ada tiga hal yaitu reaksi emosional, kognitif dan fisiologis. Kecemasan yang terlalu berlebihan akan memengaruhi kehidupan akademik siswa yang berakibat pada rendahnya motivasi siswa, kemampuan koping, strategi yang buruk dalam belajar, evaluasi diri yang negatif, kesulitan berkonsentrasi serta persepsi kesehatan yang buruk (Lewis, 1997; Aysan, Thomson, & Hamarat, 2001). Hasil penelitian juga membuktikan bahwa tingginya kecemasan siswa dalam menghadapi ujian berefek buruk terhadap cara belajar, kompetensi akademik, kepercayaan diri, penerimaan diri maupun konsep diri siswa (Briggs & Ribinch, 1999; Anderson, 1999)

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar siswa kelas XII SMAN 21 siap menghadapi ujian sekolah dan siap untuk melanjutkan ke universitas di Jakarta. Sebagai generasi muda siswa SMA sebenarnya adalah orang yang mampu dan berani dan sudah jauh jauh hari mempersiapkan ujian dan sudah tertanan dalam dirinya untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Intinya siswa SMA tersebut harus penuh dengan inovasi-inovasi baru dan mampu memilih perguruan tinggi yang baik akreditasinya dan kualitasnya. Permasalahan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: (1) Banyaknya siswa SMA yang mengakami stress menghadapi ujian akhir, dan (2) Banyaknya siswa SMA meragukan untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi

Dengan demikian maka perlu dorongan atau motivasi melalui PKM ini. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang (Emda, 2017).

### **Motivasi Berprestasi**

Motivasi berarti dorongan (*to move*). Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki oleh yang bersangkutan. Di dalam proses belajar,

motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar (Sofia, 2023). Rismawati (2017) menyebutkan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Penelitian dari Thomas J. Stanley, Ph.D, penulis buku *Millionaire Mind* Pernah melakukan riset tentang 100 faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Riset dilakukan di Amerika dengan total 1001 responden, dimana 733 responden adalah miliuner. Ternyata memiliki IQ yang tinggi/superior, sekolah di sekolah favorit atau perguruan tinggi bergengsi bukan termasuk dalam 10 faktor utama menentukan kesuksesan seseorang, dan IPK tinggi hanya menduduki peringkat 30 dari faktor sukses. Lalu apa saja yang menjadi faktor utama penentu kesuksesan?

Ternyata ditemukan dalam *Research Top 10 Factor of Success* yaitu sebagai berikut : Kejujuran (*Being honest with all people*), Disiplin keras (*Being well-disciplined*), Mudah bergaul (*Getting along with people*), Dukungan pendamping (*Having a supportive spouse*), Kerja keras (*Working harder than most people*), Kecintaan pada yang dikerjakan (*Loving my career/business*), Kepemimpinan (*Having strong leadership qualities*), Kepribadian kompetitif (*Having a very competitive spirit/personality*), Hidup teratur (*Being very well-organized*), Kemampuan menjual ide (*Having an ability to sell my ideas/products*). Selanjutnya kesuksesan tak bisa lepas dari namanya GRIT: guts (keberanian) resilience (ketangguhan) initiative (inisiatif) yaitu ketekunan bukan hanya sekedar bekerja keras, tapi usaha yang panjang untuk mendapatkan sesuatu. Grit di sini adalah passion dan perseverance atau gairah dan kegigihan dalam waktu yang sangat lama.

Selanjutnya slogan yang tepat untuk setiap orang adalah sebagai berikut : “Bukan Karena Tujuan Tercapai Kita Menjadi Bahagia, Tetapi Karena Kita Bahagia Tujuan Menjadi Tercapai. Kesuksesan penampilan seorang individu selalu dikaitkan dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan dan mengarahkan aktivitasnya. Semakin kuat motivasi semakin besar kemungkinannya dia berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas (Barakatu, 2007). Secara bahasa motivasi artinya dorongan, namun dalam pengertian manajemen motivasi adalah rangsangan yang dimaksudkan agar lahir keinginan atau tekad kuat untuk mencapai tujuan (Saengchai, et al., 2019; Pindek, et al., 2019).

### **Siswa SMA**

Kemampuan belajar dan motivasi belajar sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik untuk keberhasilan belajar (Sukarni, 2022). Dalam hal ini, peserta didik juga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik di sekolah salah satunya adalah guru Bimbingan Konseling (BK). Peran guru BK sangat diperlukan bagi siswa untuk melihat permasalahan apa saja yang dimiliki peserta didik di sekolah. Guru BK memperhatikan aspek pribadi setiap siswa, seperti kematangan, kebutuhan, kemampuan, kesulitan yang dihadapi dan keterampilan, untuk memastikan bahwa siswa mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang tinggi.

Siswa SMA adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan akhlak mulia di jenjang pendidikan menengah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual (Suprapno dkk., 2021). Untuk selanjutnya setelah lulus akan menimba ilmu dengan melanjutkan ke perguruan tinggi. Secara khusus, SMA merupakan menyediakan bekal intelektual dan moral bagi kaum muda untuk bertahan hidup dan sejahtera dalam budaya masyarakat. Pendidikan menengah atas menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam penentuan masa depan masyarakat. Para pendidik, terutama kepala sekolah, harus menyadari bahwa siswa yang berada di kelas mereka hari ini merupakan pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan (Lina, 2021)

Selanjutnya mengenai ujian sekolah. Beberapa macam ujian sekolah yang pada akhirnya adalah Ujian Akhir Sekolah yang dilaksanakan di akhir masa pendidikan setelah menjalani kelas 10, 11 dan 12. Dulu ada ujian nasional lebih mencemaskan lagi bagi siswa SMA. Bahwa Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Hasil asesmen di SMAN Y Yogyakarta diketahui 29% siswa kelas XII memiliki kecemasan menghadapi UN yang tinggi (Mukhlis, 2015). Ini menunjukkan angka yang tinggi siswa cemas sebanyak 29 %. Selanjutnya, perasaan ketakutan, kekhawatiran, ketegangan serta pikiran-pikiran irasional pada saat menghadapi ujian, boleh jadi merupakan sifat bawaan atau sebagai perasaan yang sifatnya sementara yang disebabkan oleh suatu keadaan atau lingkungan, misalnya situasi tes. Ketika kecemasan merupakan sifat bawaan maka orang tersebut akan lebih sering mengalami situasi-situasi yang membuatnya cemas. Siswa bisa saja gagal menyelesaikan soal-soal dalam ujian karena tingginya kecemasan yang dialami (Solehah, 2012).

### **Perguruan Tinggi**

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian (Arifudin, 2021). Menurut Sofyan (2020) bahwa dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang. Kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang dengan bangsa-bangsa besar lainnya. Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan pendidikan yang bermutu dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, termasuk pendidikan tinggi sebagai garda terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia. (Irwansyah, 2021)

Perguruan tinggi ada beberapa macam seperti universitas, institut, akademi, sekolah tinggi dan politeknik dengan jenjang diploma dan strata yang berbeda-beda. Bagi lulusan sma sangat terbuka dan banyak pilihan keahlian sesuai dengan bakat masing-masing. Namun tidak semua lulusan bisa masuk ke perguruan tinggi karena pertimbangan minat

dan kemampuan biaya. Inilah lulusan SMA dibutuhkan semangat daya juang yang tinggi untuk dapat masuk ke perguruan tinggi. Bukan saja semangat masuknya tetapi juga semangat mengikuti pendidikannya. Kemandirian, kedewasaan, pergualan harus benar benar dimiliki karena tantangan dan kesulitan lebih besar dibandingkan dengan pendidikan sma. Hal ini penulis merasakan bahwa daya tahan harus lebih kuat, karena banyak yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan tinggi karena faktor biaya, tertarik dengan pekerjaan gaji tinggi, menikah dengan pasangan yang kurang tertarik belajar di perguruan tinggi.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Masalah yang ingin dipecahkan adalah bagaimana memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa SMA agar siap menghadapi ujian akhir dan merasa yakin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jakarta. Hal ini menjadi penting karena banyak siswa SMA yang mengalami stres menghadapi ujian akhir dan meragukan diri untuk diterima di perguruan tinggi. Selain itu, kecemasan yang berlebihan dapat memengaruhi kehidupan akademik siswa, menurunkan motivasi, kemampuan koping, strategi belajar yang buruk, evaluasi diri yang negatif, kesulitan berkonsentrasi, serta persepsi kesehatan yang buruk. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa dapat memahami pentingnya berjuang untuk lulus ujian sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Motivasi juga perlu dirangsang melalui faktor dari luar dan tumbuh di dalam diri siswa sendiri, sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang mampu dan berani serta memilih perguruan tinggi yang bermutu dan berkualitas.

### **Solusi dan Target**

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban bagi profesi dosen, termasuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan motivasi bagi siswa SMA kelas XII SMAN 21 Jakarta untuk menghadapi ujian sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, kecemasan berlebihan yang dirasakan oleh siswa dapat memengaruhi motivasi, strategi belajar, evaluasi diri, kesulitan berkonsentrasi, dan persepsi kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dan motivasi melalui PKM untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengadakan PKM dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai wadah bagi dosen untuk mengamalkan ilmunya dalam pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan solusi dan motivasi bagi siswa. Target dari PKM ini adalah mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sekolah, meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi yang baik dan sesuai dengan kemampuan mereka.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan waktu**

PKM Dosen STEI diselenggarakan pada Jumat, 3 Februari 2023 pukul 8.00 sampai 11.30 di Aula Paisal Kamal kampus A STEI. Acara dihadiri oleh sebanyak 320 siswa kelas 12 SMAN 21 Jakarta dan dihadiri banyak guru-guru para wali kelas 12 SMAN 21 yang mendampingi siswa. Selain itu juga dihadiri pimpinan STIE Indonesia dan para Dosen STIE Indonesia. Tim pelaksana PKM adalah sebagai berikut: Yusuf Suhardi, Meita Pragiwani, Muhammad Ramaditya, Arya Darmawan dan Nursanita. Sebagai pelaksana juga melibatkan Mahasiswa STEI seperti Mahasiswa Duta STEI dalam jumlah cukup banyak.

### **Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran dari program PKM ini adalah siswa kelas XII SMAN 21 Jakarta yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian sekolah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **Metode / pendekatan**

Program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa SMA kelas XII SMAN 21 Jakarta dalam menghadapi ujian sekolah dan memasuki perguruan tinggi di Jakarta akan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pembekalan materi tentang strategi belajar yang efektif, keterampilan pengelolaan emosi dan kecemasan, serta informasi tentang perguruan tinggi yang memiliki akreditasi baik dan berkualitas. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim dosen serta bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi untuk memberikan informasi mengenai proses penerimaan mahasiswa baru. Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah metode pelatihan dan konseling, dengan menggunakan teknik-teknik interaktif dan simulasi untuk membantu siswa dalam mengelola emosi dan kecemasan serta meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi program akan dilakukan dengan cara melakukan pre-test dan post-test pada siswa, serta survei kepuasan peserta dan lembaga pendidikan yang terlibat dalam program ini.

### **Metode evaluasi**

Metode evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan survei atau kuesioner kepada siswa kelas XII SMAN 21 Jakarta sebelum dan sesudah kegiatan PKM dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan dengan melihat jumlah siswa kelas XII yang berhasil melewati ujian sekolah dan diterima di perguruan tinggi setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui feedback dari dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan motivasi dan mengurangi tingkat kecemasan siswa.

### **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan motivasi siswa, penurunan tingkat kecemasan siswa, dan peningkatan kemampuan siswa dalam strategi belajar.

## **REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **PELAKSANAAN/REALISASI KEGIATAN**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Memberikan motivasi menuju ujian sekolah dan masuk universitas di Jakarta bagi murid kelas 12 SMAN 21 Jakarta. Dua hal tersebut sangat penting untuk diberikan motivasi mengingat siswa SMA adalah generasi penerus yang seyogyanya lebih berkualitas dan berahlak mulia. Selain untuk motivasi ujian yang lebih siap, juga motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi yang tidak mudah. Banyak lulusan sma yang tidak siap melanjutkan studi karena banyak faktor terutama adalah biaya kuliah di perguruan tinggi mahal.

PKM Dosen STEI diselenggarakan pada Jumat, 3 Februari 2023 pukul 8.00 samapai 11.30 di Aula Paisal Kamal kampus A STEI. Acara dihadiri oleh sebanyak 320 siswa kelas 12 SMAN 21 Jakarta dan dihadiri banyak guru guru para wali kelas kelas 12 SMAN 21 yang mendampingi siswa. Selain itu juga dihadiri pimpinan STIE Indonesia dan para Dosen STIE Indonesia. Sebagai pelaksana juga banyak melibatkan Mahasiswa STEI seperti Mahasiswa Duta STEI dalam jumlah cukup banyak.



**Gambar 1.**

*Foto bersama semua siswa SMAN 21, Guru, Dosen dan Tim PKM STEI*



**Gambar 2.**

*Siswa-siswa SMAN 21 sedang mendengarkan materi dari pembicara TIM PKM*



**Gambar 3.**

*Peserta PKM STEI dalam gedung kampus A STEI*

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini sangat penting untuk memberikan motivasi bagi siswa kelas XII untuk lebih siap mengikuti ujian akhir dan dapat melanjutkan masuk ke perguruan tinggi. Sebagai generasi muda kelas XII SMAN perlu di dorong untuk lebih siap menuntut ilmu yang lebih tinggi. Hal ini karena kalau hanya lulus SMA belum punya keahlian untuk dapat mengarungi kehidupan yang lebih tinggi dan lebih baik. Para pembicara menekankan bagaimana jadi orang sukses bukan karena nilai yang tinggi tetapi banyak faktor seperti ditemukan dalam Research top 10 factor of success yaitu : kejujuran, disiplin keras, mudah bergaul, dukungan pendamping, kerja keras, kecintaan pada yang dikerjakan, kepemimpinan, kepribadian kompetitif, hidup teratur, dan kemampuan menjual ide. Materi sudah di pahami oleh peserta dengan bukti banyaknya pertanyaan dengan mengundang pertanyaan peserta ingin mengetahui secara mendalam

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.
2. Perasaan ketakutan, kekhawatiran, ketegangan serta pikiran-pikiran keraguan pada saat menghadapi ujian merupakan sifat bawaan atau sebagai perasaan yang sifatnya mengganggu yang disebabkan oleh suatu keadaan harus ujian.
3. Peran perguruan tinggi sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas. Namun kegamangan dirasakan siswa SMA karena faktor kemampuan belajar dan biaya study di perguruan tinggi yang mahal.

### **SARAN KEGIATAN LANJUTAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini akan lebih baik tidak hanya ke siswa SMAN 21 tetapi bisa menjangkau ke siswa SMA lainnya. Sebagai pembekalan menjelang dan setelah lulus. Ada baiknya dijelaskan bagaimana untuk mendapatkan beasiswa di perguruan tinggi seperti bidik misi program pemerintah dan beasiswa lainnya. Materi selain motivasi juga perlu ditambah dalam menentukan program keilmuan yang diminati di universitas yang sesuai dengan kemampuan dan bakat masing masing.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIE Indonesia beserta staf yang telah memberikan biaya penyelenggaraan dan dukungan kegiatan yang sangat besar. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMAN 21 beserta para Guru yang mendampingi siswa siswanya untuk hadir di acara PKM dan yang telah berkenan bersedia untuk kegiatan PKM ini. Trimakasih juga kepada para Dosen STEI dan Mahasiswa yang telah membantu kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat ini.

### **REFERENSI**

- Arifudin, Opan, dan Annisa Mayasari, Ulfah, (2021) Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class, *Edumaspul - Jurnal Pendidikan Vol. 5 – No. 2*.
- Barakatu, Abdul Rahman, (2007) *Membangun Motivasi Berprestasi*, Lentera Pendidikan, Edisi 10, No 1 Juni

- Emda, Amna, (2017), Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2
- Mukhlis, Hamid, Koentjoro (2015), Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA, *Gadjah mada journal of professional psychology volume 1, no. 3, Desember 2015*
- Lina, Nurul Ulfatin, Sultoni (2021) Domain Keterampilan Siswa SMA Era Revolusi Industri 4.0, Manajemen Pendidikan-Universitas Negeri Malan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, Bln April.
- Sukarni, (2022) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX Di SMP Negeri 1, Taliwang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 7. No. 4 Desember 2022*
- Suprapno dkk, (2021), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Penerbit literasi nusantara abadi, Malang
- Sofia Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Very Hendra Saputra, (2023) Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika, *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 (1)*.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*,
- Saengchai, S., Siriattakul, P., & Jermsttiparsert, K. (2019). Exploring the link between HRPractices, Employee Motivation, Employee Empowerment and Employee Performance in Engineering Firms of Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Solehah, Laila Fida Nabihah (2012), Faktor-faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 25 Th. XVI*
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.